

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dimana penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara-cara mengikuti kaidah keilmuan yaitu konkrit/empiris, obyektif terstruktur, rasional dan sistematis, dengan data hasil penelitian yang diperoleh yang berupa angka-angka serta analisis menggunakan metode statistika (Syapitri et al., 2021). Rancangan penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional design* adalah jenis penelitian yang menggunakan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Antara variabel independen (status gizi pada balita) dengan variabel dependen (perkembangan pada balita) melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan untuk mengetahui kejadian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari individu saat itu juga (Nursalam, 2015).

3.2 Alat penelitian dan Cara Pengumpulan data

3.2.1 Alat penelitian

Menurut Arikunto (2021) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang berisikan biodata responden dan hasil pengukuran BB/TB akan diukur menggunakan lembar *z-score* untuk menentukan hasil dari status gizi, sedangkan untuk pengukuran perkembangan menggunakan Denver II dan membutuhkan alat untuk di gunakan seperti formulir Denver II, makanan, alat gosok gigi, permainan ular tangga, baju, kertas manila, kubus berwarna 3-5 buah, bolpoin dan pensil.

Hasil ukur pada lembar Denver II tersebut memiliki kriteria seperti, normal tidak ada keterlambatan dan paling banyak 1 caution, suspek bila ada 2 atau lebih peringatan (*caution*) dan 1/lebih keterlambatan.

3.2.2 Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian hubungan status gizi terhadap perkembangan anak prasekolah di RA NU 01 Al Amin Desa Bulakwaru Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal, yaitu diperoleh setelah peneliti melakukan observasi pada anak usia prasekolah di RA NU 01 Al Amin. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini melalui dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan yaitu dengan cara menyusun proposal dan melakukan sidang proposal. Setelah proposal disetujui, peneliti meminta surat permohonan izin melaksanakan penelitian dari Ka.Prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Bhamada Slawi sebagai surat pengantar ke Kepala Sekolah RA NU 01 Al Amin untuk mendapatkan izin penelitian. Setelah tahap persiapan akan dilakukan tahap kedua yaitu pelaksanaan penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan izin pengambilan data di RA NU 01 Al Amin, dan setelah mendapat izin pengambilan data dari pihak Kepala Sekolah dan sudah mendapat data sampel di RA NU 01 Al Amin, pada penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian di RA NU 01 Al Amin dengan 44 responden, peneliti dibantu oleh tiga enumerator yang bernama Aulia Maulidah, Latriyana, Salsabiela Nur Khayatun yaitu mahasiswa semester delapan yang sudah mengikuti mata kuliah metodologi penelitian dan mata kuliah keperawatan anak yang sebelumnya sudah dijelaskan, sudah memahami, dan sudah satu persepsi pada penelitian ini, serta mahasiswa tersebut sudah bersedia untuk menjadi enumerator pada penelitian ini. Penelitian telah dilakukan selama 1 hari pada tanggal 13 Juni 2024 dengan cara mengumpulkan anak dalam satu kelas, kemudian setelah dikumpulkan dalam satu kelas responden dilakukan observasi status gizi dan perkembangan anak satu per satu pada saat waktu yang bersamaan, sebelum di observasi peneliti maupun enumerator akan memperkenalkan diri, menyampaikan tujuan penelitian,

menyampaikan manfaat penelitian dan meminta persetujuan menjadi responden kepada orang tua.

Setelah orang tua menandatangani *informed consent*, peneliti memulai penelitian pada jam 08:30, pada penelitian ini peneliti mendapat 14 responden dan enumerator pertama mendapat 10 responden, enumerator kedua mendapat 10 responden, dan enumerator ketiga mendapat 10 responden. Pada saat penelitian, yang pertama dilakukan yaitu mengecek BB/TB setelah selai mengecek BB/TB peneliti dan enumerator dilanjut mengecek perkembangan anak sesuai usianya satu per satu, penelitian ini dilakukan selama 4 jam, selama penelitian tidak ada kendala sama sekali, bahkan selama penelitian, responden mengikuti dengan gembira.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Syapitri et al., (2021) meliputi seluruh karakteristik /sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti. Populasi juga merupakan sekumpulan orang atau subyek dan obyek yang diamati. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti populasi yang diambil adalah balita yang bersekolah di TK Raudhatul Athfal (RA) Nahdlatul Ulama (NU) AL Amin 01. Peneliti mendapatkan data dari TK pada bulan Maret 2024, populasi anak usia 4-5 tahun sebanyak 44 anak. Didapatkan sampel sebanyak 44 responden. Pemilihan sampel menggunakan *non probability* sampling dengan *total sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yang ada. Dalam teknik ini, data sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

3.4 Besar Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2015). Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah balita yang bersekolah di TK Raudhatul Athfal (RA) Nahdlatul Ulama (NU) AL Amin 01. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Non Probability Sampling*. Metode yang digunakan adalah total sampling, metode pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yang ada.

Untuk menentukan besar sampel pada penelitian, peneliti menggunakan *Total Sampling*. Menurut Sugiyono (2019) sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua yang artinya di mana jumlah populasi pada penelitian kurang dari 100 dan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 44 responden. Teori *Roscoe* mengatakan bahwa ukuran yang layak dalam penelitian adalah antara 30 dan 500, dengan populasi yang tidak diketahui dengan jelas (Sugiyono, 2016).

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Raudhatul Athfal (RA) Nahdlatul Ulama (NU) Al Amin 01, pada tanggal 13 juni 2024.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

3.6.1 Variabel Penelitian

Menurut Syapitri et al., (2021) variabel penelitian merupakan karakteristik atau kualitas atau ciri-ciri yang dimiliki oleh seseorang, benda, obyek, atau situasi/kondisi.

3.6.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Syapitri et al., (2021) variabel independen juga disebut juga variabel “*Treatmen*” atau variabel eksperimen. Variabel ini mempengaruhi variabel lain dan menyebabkan perubahan atau berkontribusi terhadap *outcome*. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah status gizi balita.

3.6.3 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Syapitri et al. (2021) Variabel dependen merupakan variabel *outcome* sebagai efek atau pengaruh dari variabel independen. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah perkembangan balita.

3.6.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sifat atau nilai dari suatu objek yang memiliki variasi tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti kemudian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Definisi operasional bukan hanya menjelaskan arti variabel namun juga menjelaskan aktivitas-aktivitas yang dijalankan untuk mengukur variabel-variabel tersebut, atau menjelaskan bagaimana variabel tersebut diamati atau diukur (Syapitri et al., 2021).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Haisil Ukur	Skailai
1	Variabel Bebas Status gizi pada anak prasekolah	Hasil perbandingan antara BB/TB yang di tentukan oleh <i>z-score</i> .	– Lembar Observasi – Lembar <i>z-score</i> – Timbangan – Alat Pengukuran TB&BB	1.Gizi buruk 2.Gizi kurang 3.Gizi baik 4.Obesitas	Ordinal
2	Variabel Terkat Perkembangan pada anak prasekolah	Hasil pengukuran perkembangan yaing meliputi motorik hailus, motorik kasar, personal sosial dan bahasa.	Denver Developmental Screening Test (Denver II) Set Alat Pemeriksaan Denver II	1. Normal 2. Suspek	Ordinal

3.7 Analisa Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Syapitri et al. (2021) pengolahan data merupakan bagian dari penelitian setelah pengumpulan data.pada tahap ini data mentah atau raw data yang telah dikumpulkan dan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi.

3.7.1.1 *Editing*

Editing atau penyuntingan data adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil Pemeriksaan menggunakan Denver II dan hasil antropometri. Pada saat melakukan pemeriksaan data peneliti tidak menemukan mengenai ketidaklengkapan jawaban atau suatu tindakan yang tidak dilakukan oleh siswa maupun siswi. Pada proses *editing* ini, tidak dilakukan pengumpulan data ulang.

3.7.1.2 *Coding*

Coding adalah kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka/bilangan. Code adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Code yang diberikan dapat memiliki arti sebagai data kuantitatif (berbentuk skor) (Syapitri et al., 2021). Hasil ukur pada status gizi dengan Code (1=Gizi buruk), (2=Gizi kurang), (3=Gizi baik),

(4=Obesitas). Pada pengukuran perkembangan anak diberi Code (1=Normal), (2=Suspect).

3.7.1.3 *Tabulating*

Proses tabulasi melibatkan langkah-langkah memasukkan data yang telah dikodekan ke dalam tabel dengan maksud untuk mengorganisir data berdasarkan kategorinya.

3.7.1.4 *Entry Data*

Data yang telah dikumpulkan diproses melalui tahap entri, di mana informasi yang telah dihimpun disusun dalam bentuk tabel lalu di olah di microsoft excel dan dimasukkan ke dalam perangkat lunak SPSS yang tersedia di komputer.

3.7.1.5 *Cleaning*

Cleaning ialah proses yang melibatkan pengecekan kembali data yang telah disusun secara tabulasi. Tujuannya adalah untuk mendeteksi kemungkinan kesalahan atau kekurangan sebelum data tersebut dianalisis lebih lanjut. Pengecekan data meliputi tahapan coding, interpretasi, dan hasil kode untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi sebelum dilanjutkan ke proses analisis data.

3.7.2 Analisa Data

3.7.2.1 Analisa Univariat

Menurut Notoatmodjo (2016) menjelaskan bahwa analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Variabel yang dianalisis secara individual dalam penelitian ini adalah sesuai dengan karakteristik responden. Karakteristik responden berdasarkan nama ibu, usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan per bulan, nama anak, usia anak, jenis kelamin.

3.7.2.2 Analisa Bivariat

Menurut Notoatmodjo (2016) Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat untuk menguji adakah hubungan status gizi terhadap perkembangan balita di TK Raudhatul Athfal (RA) Nahdlatul Ulama (NU) AL Amin 01 dengan menggunakan

uji statistik non-parametrik dengan *Kendall's Tau* yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel. Kedua variabel memiliki hasil ukur ordinal atau memiliki tingkatan. Koefisien korelasi *Kendall's Tau* memiliki nilai antara (-1) sampai dengan (+1) dengan nilai 0 menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika didapatkan hasil *p value* <0,05, maka variabel tersebut dinyatakan ada hubungan (H_0 ditolak dan H_a diterima), yang bermakna secara statistik. Variabel dinyatakan tidak ada hubungan (H_0 diterima dan H_a ditolak) jika *p value* >0,05.

3.8 Etika Penelitian

Pada tahun 1976 Departemen Kesehatan, Pendidikan dan Kesejahteraan Amerika Serikat melahirkan The Belmont Report yang merekomendasikan tiga prinsip etik umum penelitian kesehatan yang mengikutsertakan manusia sebagai subjek penelitian. Secara universal, ketiga prinsip tersebut telah disepakati dan diakui sebagai prinsip etik umum penelitian kesehatan yang memiliki kekuatan moral sehingga suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan, baik menurut pandangan etik maupun hukum (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

3.8.1 Prinsip Menghormati Harkat Martabat Manusia (*respect for persons*).

Prinsip ini merupakan bentuk penghormatan terhadap harkat martabat manusia sebagai pribadi (*personal*) yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih dan sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri. Secara mendasar, prinsip ini bertujuan untuk menghormati otonomi, yang mempersyaratkan bahwa manusia mampu memahami pilihan pribadinya untuk mengambil keputusan mandiri (*self-determination*). Di samping itu, dia juga melindungi manusia yang otonominya terganggu atau kurang, mempersyaratkan bahwa manusia yang mempunyai ketergantungan (*dependent*) atau rentan (*vulnerable*) perlu diberi perlindungan terhadap kerugian atau penyalahgunaan (*harm and abuse*). Peneliti menyiapkan formulir informed consent responden, yang meliputi penjelasan penelitian, penjelasan tentang manfaat yang dilakukan, persetujuan peneliti untuk dapat menjawab pertanyaan apapun, pertanyaan apapun yang mungkin dimiliki responden mengenai proses penelitian, dan setuju bahwa

responden dapat mengundurkan diri setiap saat. Dalam penelitian ini, calon responden yang bersedia menjadi responden memberikan *informed consent*, sedangkan calon responden yang tidak bersedia tidak ikut dalam penelitian.

3.8.2 Prinsip Berbuat Baik (*Beneficence*) dan Tidak Merugikan (*Non-Maleficence*)

Prinsip etik berbuat baik menyangkut kewajiban membantu orang lain dilakukan dengan mengupayakan manfaat maksimal dengan kerugian minimal. Subjek manusia diikuti sertakan dalam penelitian kesehatan dimaksudkan untuk membantu tercapainya tujuan penelitian kesehatan yang tepat untuk diaplikasikan kepada manusia. Prinsip tidak merugikan adalah jika tidak dapat melakukan hal yang bermanfaat, sebaiknya jangan merugikan orang lain. Prinsip tidak merugikan bertujuan agar subjek penelitian tidak diperlakukan sebagai sarana dan memberikan perlindungan terhadap tindakan penyalahgunaan. Penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan kerugian fisik, psikis, maupun material. Dalam penelitian ini responden bersifat independen dan dilakukan menurut prosedur penelitian standart untuk memperoleh hasil yang bermanfaat. Manfaat penelitian ini sebanding dengan waktu yang dihabiskan responden untuk mengisi kuesioner penelitian dan menerima perlakuan selama penelitian.

3.8.3 Prinsip Etik dan Keadilan (*Justice*)

Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya. Prinsip etik keadilan terutama menyangkut keadilan yang merata (*distributive justice*) yang mensyaratkan pembagian seimbang (*equitable*) dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh subjek dari keikutsertaan dalam penelitian. Ini dilakukan dengan memperhatikan distribusi usia dan gender, status ekonomi, budaya, dan pertimbangan etnik. Perbedaan dalam distribusi beban dan manfaat hanya dapat dibenarkan jika didasarkan pada perbedaan yang relevan secara moral antara orang-orang yang diikuti sertakan. Salah satu perbedaan perlakuan tersebut adalah kerentanan (*vulnerability*).

Kerentanan adalah ketidakmampuan untuk melindungi kepentingan diri sendiri dan kesulitan memberi persetujuan, kurangnya kemampuan menentukan pilihan untuk memperoleh pelayanan, atau keperluan lain yang mahal, atau karena tergolong muda atau berkedudukan rendah pada hierarki kelompoknya. Berkaitan dengan itu, diperlukan ketentuan khusus untuk melindungi hak dan kesejahteraan subjek yang rentan. Responden dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi masing-masing memenuhi syarat untuk dijadikan responden dan diperlakukan sama yaitu dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan atau panjang badan (pengukuran antropometri).